

Kata Pengantar: Prof. Dr. H. Djaali

Manajemen Pendidikan

**Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi
pada Aras Lokal**

Abdul Rahmat
Syaiful Kadir
Tasman Malusa
Zulaecha Ngiu
Fory Armin Naway
Hamzah Yunus
Suhartini Salingkat
Roni M. Dg. Rumallang
Mahfuddin
Rusmin Husain
Walidun Husain
Rusdin Djibu
Ermanto Mohamad
Novianty Djafri

ideas
PUBLISHING

Manajemen Pendidikan

**Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi
pada Aras Lokal**

Abdul Rahmat
Syaiful Kadir
Tasman Malusa
Zulaecha Ngilu
Fory Armin Naway
Hamzah Yunus
Suhartini Salingka
Roni M. Dg. Rumalangi
Mahfuddin
Rusmin Husain
Waldun Husan
Rusdin Djibu
Emanto Mohamad
Nawani Djar

Sanksi Pelanggaran
Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Orientasi Mutu, Teori, dan Implementasi Pada Aras Lokal

Abdul Rahmat
Syaiful Kadir
Tasman Malusa
Zulaecha Ngiu
Fory Armin Naway
Hamzah Yunus
Suhartini Salingkat
Roni M. Dg. Rumallang
Mahfuddin
Rusmin Husain
Walidun Husain
Rusdin Djibu
Ermanto Mohamad
Novianty Djafri



MANAJEMEN PENDIDIKAN
Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi Pada Aras Lokal

Cetakan I, Mei 2013

Editor : Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd.

Desain Sampul dan Isi
Tim Kreatif Ideas Publishing

Diterbitkan oleh
Ideas Publishing



Jl. Pangeran Hidayat 1 RT 002/006 Kota Tengah 96128
Kota Gorontalo, e-mail: infoideaspublishing@gmail.com
Hp. 081356708379

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rahmat, Abdul dkk

Manajmen Pendidikan/ Abdul Rahmat, dkk;
Penyunting: Mira Mirnawati—cet. I—Gorontalo: Ideas
Publishing, 2013, x +246 hlm., 14 x 20,5 cm
ISBN 978-602-9262-44-5

1. Manajmen

I. Judul

II. Mira Mirnawati

Hak cipta yang dilindungi undang-undang ada pada penulis.
Hak penerbitan ada pada Ideas Publishing.

KATA PENGANTAR

Assalamu allaikum Wr. Wb

Puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas keberkahan ilmu dan pengetahuan yang dilimpahkan kepada kita semua serta ucapan Selamat kepada penulis yang telah menyelesaikan penulisan buku ini.

Kehadiran buku ini sedikit banyak cukup mengobati kerinduan pada lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang mencerahkan khususnya dari aspek ilmu manajemen pendidikan. Buku ini juga menjadi jawaban atas keprihatinan kami sebagai unsur pimpinan pada lembaga pendidikan tinggi di daerah terhadap kurangnya publikasi hasil penelitian serta tulisan ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku. Sekian waktu lamanya, beberapa mata kuliah yang diajarkan selalu mengacu pada buku yang relatif usang dan cenderung tidak relevan lagi dengan perkembangan di daerah. Akibatnya, informasi dan pengetahuan khususnya tentang ilmu ekonomi dan pembangunan kebanyakan diperoleh dari media massa atau buku yang sudah "kadaluarsa" di Perpustakaan setempat.

Sekilas saya membaca bahwa materi inti buku ini tidak hanya memuat teori dan prinsip ilmu manajemen pendidikan, tetapi juga diwarnai dengan nuansa catatan pengalaman empiris, penelitian terapan serta tulisan para doktor.

Sebagai akademisi yang cukup berpengalaman dalam penulisan buku, saya merasakan betul bahwa membuat buku adalah sesuatu pekerjaan yang relatif sulit. Dibutuhkan lebih dari sekedar kompetensi bidang ilmu, pengalaman penelitian dan penulisan pada berbagai jurnal dan buletin. Membuat buku yang juga memasukkan unsur ilmiah populer seperti ini memerlukan keteguhan hati, ketekunan dan kesabaran. Tetapi bila sudah terbiasa menulis maka menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku yang bermutu menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bisa dilakukan lebih intensif.

Dan atas kerja keras para penulis, saya memberi apresiasi atas karya dan penerbitan buku ini. Semoga melalui buku ini, kita semua khalayak pembaca dan pemerhati ilmu manajemen pendidikan dan masalah-masalah pendidikan pada aras lokal semakin tercerahkan.

Maret, 2013

Prof. Dr. H. Djaali
(Direktur Pasca Sarjana UNJ)

SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah SWT. Dialah yang telah menurunkan al-Kitab kepada hambaNya tanpa sedikit pun mengandung kesalahan. Kitab yang mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dengan ijin RabbNya.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi kaum muslimin. Juga kepada seluruh keluarga dan para sahabat yang beriman, membantu, menolong, dan mengikuti cahaya yang diturunkan kepadanya hingga mereka menjadi orang yang beruntung. Tidak terkecuali bagi mereka yang mengikuti jalannya dan bersatu dalam naungan ajarannya hingga hari kiamat. Alhamdulillah.

Buku ini diterbitkan dari sinopsis para doktor alumni Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Pendidikan Indonesia atas permintaan dari berbagai pihak yang berminat mempelajari dan mengembangkan khazanah ilmu manajemen pendidikan. Buku ini diharapkan memberikan kontribusi bagi mahasiswa maupun masyarakat profesional dalam pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas pendidikan..

Khusus rasa hormat kami kepada Bapak Prof. Dr. H. Djaali (Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta) yang telah memberikan kata pengantar dalam buku ini.

Semoga buku ini berguna baik untuk pengembangan pengetahuan dan pendidikan, maupun usaha-usaha praktis yang dilakukan kalangan profesional. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERORIENTASI BUDAYA MUTU Syaiful Kadir	1 - 18
BAB II	MANAJEMEN KEBIJAKAN PENDIDIKAN SD-SMP SATU ATAP DAERAH TERPENCIL Tasman Malusa	19 - 36
BAB III	PENGELOLAAN PENDIDIKAN KESETARAAN Abdul Rahmat	37 - 66
BAB IV	EVALUASI KEBIJAKAN PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI Zulaecha Ngiu	67 - 84
BAB V	ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR GURU Fory Armin Naway.....	85 - 104
BAB VI	METODE PEMBELAJARAN, TES FORMATIF, DAN GAYA KOGNITIF PADA HASIL BELAJAR Hamzah Yunus	105 - 122
BAB VII	EVALUASI KINERJA GURU TERSERTIFIKASI Suhartini Salingkat	123 - 138
BAB VIII	BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPENSASI, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PERILAKU WIRAUSAHA GURU Roni M. Dg. Rumallang	139 - 158
BAB IX	PENGELOLAAN MADRASAH MODEL Mahfuddin	159 - 174
BAB X	PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Rusmin Husain.....	175 - 180
BAB XI	KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM PENDIDIKAN Walidun Husain	181 - 196
BAB XII	MANAJEMEN MODEL COOPERATIVE LEARNING) BAGI PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL Rusdin Djibu	197 - 210
BAB XIII	EVALUASI KINERJA GURU Ermanto Mohamad	211 - 226
BAB XIV	PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Novianty Djafri	227 - 246

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI

Zulaecha Ngiu

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

Purpose of this study were (1). To evaluate the various policies related to quality assurance reviewing the strengths and, weaknesses of policies, institutions and targets in the regard is the policy forms that have been made in implementing quality assurance in UNG, (2). To evaluate the effectiveness of available resources in the implementation of quality assurance policy that is in the form of facilities and infrastructure, and lack of funds or the budget used to support the implementation of quality assurance policy in UNG. (3). To evaluate the implementation of policies that have been made and implementation standards include strategic planning, standard operating procedures, guidelines for academic and other policies are taken related to quality assurance in UNG. (4). Outcome indicators to evaluate the achievement of quality assurance policy in UNG. General conclusion are still many aspects that must be addressed and improved by the quality of UNG in the boost.

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memegang peran penting dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi telah melahirkan kaum terdidik dan intelektual yang menata kehidupan bangsa menuju arah yang lebih baik. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu melahirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban sebagai misi utamanya yang dikenal dengan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dalam mengemban tridharma memerlukan penataan secara menyeluruh terhadap manajemen kelembagaan dan manajemen pengelolaan.

Penerapan manajemen perguruan tinggi yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas, sedangkan manajemen yang tidak baik akan menghasilkan output yang tidak berkualitas. Manajemen yang diterapkan pada perguruan tinggi adalah manajemen yang mengacu pada perwujudan tridharma perguruan tinggi. Manajemen perguruan tinggi pada dasarnya tidak berbeda dengan manajemen pada umumnya yang diterapkan pada suatu organisasi. Perbedaananya terletak pada posisi perguruan tinggi yang mengelola atau memenej pengetahuan sebagai aset organisasi. Perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, evaluasi dan pengawasan dalam manajemen perguruan tinggi, seluruhnya mengacu pada tujuan peningkatan kualitas akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.

UNG merupakan salah satu lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan, jasa layanan ini sering dinyatakan kepada masyarakat dalam bentuk janji agar diterima dan didukung, karena kelangsungan hidup matinya UNG terletak ditangan masyarakat sebagai pendukung dan yang berkepentingan (*stakeholder*) sebagai pengguna jasa. Masyarakatlah yang memberi masukan sumberdaya dan dana yang diperlukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan akhirnya masyarakat pulalah yang nantinya akan menerima dan memanfaatkan hasil layanan yang diberikan oleh UNG. Kalimat ini memberi arti bahwa antara masyarakat dan pihak UNG mempunyai hubungan yang saling memberi dan menerima (*take and give*), maka wajarlah jika UNG dituntut tanggungjawabnya atas jasa layanan yang dinyatakan kepada masyarakat. Tanggungjawab itu dinyatakan sebagai akuntabilitas UNG sebagai perguruan tinggi atas peran dan fungsinya yang dilaksanakan, atas pelayanan yang diberikan dan kinerja penyelenggaranya. Untuk itu bagaimana mendayagunakan sumberdaya dan dana yang ada, dan sejauhmana kinerja yang dilakukan agar mencapai tujuan yang telah menjadi komitmennya.

Berdasarkan penjelasan inilah, maka UNG sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Gorontalo harus memberi penjaminan mutu (*quality assurance*) kepada masyarakat sebagai tuntutan akuntabilitas dan tanggungjawabnya atas pengelolaan yang dilakukan. Secara konteks bahwa harapan masyarakat (*stakeholder*) harus diperhatikan sebagai langkah awal melakukan penelitian evaluasi kebijakan penjaminan mutu di UNG. Penjaminan mutu seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa? Selain itu, apakah lingkungan kampus layak dalam menunjang dilaksanakannya kebijakan penjaminan mutu? Perlu juga diketahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan kemudian dikaji apa yang melatarbelakangi sehingga ada kelemahan dan kemudian menggunakan kekuatan yang ada untuk mengimplementasikannya.

Untuk merealisasikan tujuan dan amanah dari Pasal 51 dan PP No 19 tentang HELTS dan Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan penjaminan mutu. Oleh karena itu UNG harus membuat beberapa kebijakan yang dijadikan sebagai patokan atau pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas akademik di kampus. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain: adanya Renstra, kebijakan mutu, standar mutu akademik, SOP dan Pedoman Akademik. Apakah semua kebijakan tersebut sudah ada, diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika UNG? Nah untuk menjawab ini maka perlu ada evaluasi terhadap kebijakan tersebut, apakah alasannya sehingga kebijakan-kebijakan tersebut tidak terlaksana sesuai dengan prosedur atau harapan yang diinginkan. Inilah beberapa alasan yang harus diperhatikan oleh civitas akademika mulai dari pimpinan sampai ke tingkat jurusan/prodi dalam kaitannya dengan penjaminan mutu yang dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penjaminan mutu akademik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi (*evaluation research*) kebijakan penjaminan mutu di UNG. Sebagai suatu lembaga yang melaksanakan kebijakan penjaminan mutu tentu saja dalam merealisasikannya ini banyak

resistensi atau kendala yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu perlu dievaluasi sehingga dapat diketahui letak kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu tersebut. Selanjutnya dengan mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaiki dan berusaha supaya lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

B. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Malcolm, Provus pencetus Discrepancy Evaluation(1971) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Evaluasi yaitu penilaian atas manfaat atau guna (Scriven, Glas dan Stufflebeam (1974). Menurut Howletn dan Ramesh (1995) yang dikutip Nugroho (2008) mengelompokkan evaluasi menjadi tiga yaitu: pertama evaluasi administratif yang berkenaan dengan evaluasi sisi administratif- anggaran, efisiensi, biaya dari proses kebijakan di dalam pemerintah yang berkenaan dengan: (a) *effort evaluation*, (b) *performance evaluation*, (c) *adequacy of perfor-mance evaluation* atau *effectiveness evaluation*, (d) *efficiency evaluation*, (e) *process evaluation*; kedua, evaluasi judicial, yaitu evaluasi yang berkenaan dengan isu keabsahan hukum tempat kebijakan diimplementasikan, termasuk kemungkinan pelanggaran terhadap konstitusi, sistem hukum, etika, aturan administrasi negara hingga hak asasi manusia; ketiga, evaluasi politik yaitu menilai sejauh mana penerimaan konstituen politik terhadap kebijakan publik yang diimplementasikan. Evaluasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah evaluasi administratif yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di Universitas Negeri Gorontalo. Tyler, sebagaimana yang dikemukakan oleh Stufflebeam, bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Suchman dan Anderson dalam Arikunto 2009 memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai, beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Masih dalam Arikunto yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi yang diperoleh untuk menentukan apakah sesuatu berhasil sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut Dunn, kebijakan memiliki kata politik, yang mengandung arti menangani masalah-masalah publik atau administrasi pemerintahan. Dengan demikian, kebijakan pada pendidikan tinggi menyangkut penanganan masalah-masalah publik tentang pendidikan baik pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Secara lebih sederhana First merumuskan: "*Policy can be simply defined as a vision of where we want to go and guidelines for getting there*". Artinya, bahwa kebijakan adalah suatu visi kemana kita ingin pergi dan sebagai pedoman untuk mencapainya. Sedangkan menurut Robbins dan Coulter bahwa kebijakan memberi garis-garis pedoman untuk menyalurkan pemikiran seorang manajer ke arah tertentu. Singkatnya kebijakan adalah suatu pedoman yang menetapkan parameter-parameter untuk membuat keputusan.

Guba (dalam Duke & Canady) mengidentifikasi ke dalam delapan konsep tentang kebijakan, sebagai berikut: (1) kebijakan adalah suatu pernyataan tentang tujuan-tujuan, (2) kebijakan adalah sejumlah keputusan yang diakumulasi dari susunan pengaturan yang digunakan untuk sejumlah aturan, pengawasan, promosi, pelayanan, dan hal-hal lain yang mempengaruhi otoritas, (3) kebijakan adalah suatu panduan untuk kebebasan bertindak, (4) kebijakan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah, (5) kebijakan adalah perilaku yang diberi sanksi, (6) kebijakan adalah suatu norma sebagai ciri yang konsisten dan keteraturan dalam sejumlah lingkup tindakan substantif, (7) kebijakan adalah hasil dari sistem pembuatan kebijakan, dan (8) kebijakan adalah pengaruh dari sistem pembuatan kebijakan dan implementasi kebijakan sebagaimana yang dikenai kebijakan itu.

C. Konsep Penjaminan Mutu Akademik

Penjaminan mutu atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *quality assurance*. Istilah *assurance* biasanya dipakai dalam transaksi antara *produser* dan *customer*. Apabila diterjemahkan secara populer kata *assurance* berarti jaminan. Pengertian ini mengandung makna perlindungan terhadap pelanggan dari kemungkinan kerugian yang tidak diinginkan akibat perbuatan/tindakan atau peristiwa yang tidak diharapkan terjadi. Bila ditinjau dari tujuan suatu jaminan adalah kepuasan pelanggan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ishikawa bahwa *quality assurance* dimaksudkan untuk menjamin mutu, dimana konsumen dapat membeli dan menggunakan dengan penuh kepercayaan dan kepuasan serta masih dapat digunakan untuk jangka panjang.

Penjaminan mutu atau *quality assurance* secara umum adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Merujuk hal ini ada dua prinsip penjaminan mutu yaitu: 1) *fit for purpose*, ini berarti produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. 2) *Right first time*, ini berarti kesalahan harus dapat dieliminasi atau sudah tepat sejak awal. Dalam teori ini jika dihubungkan dengan pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di UNG berarti produk yang dihasilkan yaitu mutu mahasiswa benar-benar sesuai dengan keinginan dari stakeholder yang tentu saja memiliki kapabilitas dan profesional sehingga si pemakai jasa atau stakeholder merasa puas akan output ini. Jika seandainya setelah dievaluasi ada kesalahan terhadap pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu ini maka harus dicari solusi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Vroeijenstijn, bahwa mutu dalam pendidikan tinggi merupakan konsep yang multi dimensi dalam arti bisa memenuhi berbagai macam harapan dari *stakeholders* seperti pemerintah, pemberi kerja, masyarakat luas, masyarakat aka-demis dan mahasiswa. Baik tidaknya mutu merupakan hasil penilaian terhadap proses dan output. Para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) pasti memiliki *concern* terhadap *assessment* tersebut baik pada proses ataupun pada hasil *assesment*, khususnya jika *assesment* tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Tenner dan De Toro bahwa penjaminan mutu merupakan satu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Pencapaian tujuan penjaminan mutu melalui kegiatan penjaminan mutu yang dijalankan secara internal oleh perguruan tinggi, akan dikontrol dan di audit melalui kegiatan akreditasi yang dijalankan oleh BAN-PT atau lembaga lain secara eksternal. Dengan demikian, obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan di perguruan tinggi dapat diwujudkan.

Penjaminan Mutu Akademik adalah proses dimana *customers, stakeholders, clients*, atau pihak-pihak berkepentingan lain merasa terpuaskan bahwa standar mutu akademik dicapai secara konsisten, (<http://www.uleth.ca/quqlity/policy-definition> cfm). Untuk memberikan jaminan seperti itu, perlu dibangun sebuah sistem Manajemen Mutu Akademik. Bagian dari sistem ini adalah Pengawasan Mutu Akademik, dimana kesesuaian kinerja dengan standar diperiksa, dan tindakan-tindakan akan diambil jika kesesuaian tidak tercapai.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penjamin Mutu Akademik adalah kumpulan proses evaluasi yang sistematis untuk memantau dan meninjau kinerja, mengidentifikasi kualitas hasil, dan merekomendasikan perbaikan unit akademik dan program dari sebuah universitas.

Penjaminan Mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi dijalankan melalui tahap-tahap dalam suatu proses sebagai berikut: 1). perguruan tinggi menetapkan visi dan misi, 2) berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi tersebut, setiap program studi menetapkan visi dan misi, 3) visi setiap program studi kemudian dijabarkan oleh program studi terkait menjadi serangkaian standar mutu pada setiap butir mutu, 4) standar mutu dirumuskan dan ditetapkan dengan meramu visi perguruan tinggi (secara deduktif) dan kebutuhan *stakeholders* (secara induktif). Sebagai standar, rumusannya harus spesifik dan terukur yaitu mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Competence, Degree*), 5) perguruan tinggi menetapkan organisasi dan mekanisme kerja penjaminan mutu, 6) perguruan tinggi melaksanakan penjaminan mutu dengan menerapkan manajemen kendali mutu, 7) perguruan tinggi mengevaluasi dan merevisi standar mutu melalui *benchmarking* secara berkelanjutan.

D. Model Evaluasi Kebijakan

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi tujuh yaitu:

1. Goal Oriented Evaluation Model

Goal oriented evaluation model ini merupakan model yang muncul paling awal. Adapun yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

2. Goal Free Evaluation Model

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven, model ini berlawanan dengan model yang pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator terus menerus memantau tujuan yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, sedangkan dalam model *goal free evaluation* justru melihat dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif maupun yang negatif.

3. Formatif-Sumatif Evaluation Model

Model ini menurut Michael Scriven menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan pada akhir program (evaluasi sumatif).

Evaluasi Sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengevaluasi posisi atau kedudukan individu dalam kelompoknya.

4. Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake yang tambahannya diberikan oleh Fernandes (1984), model ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: (1) deskripsi, (2) pertimbangan, dan membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program yaitu: (1) anteseden, (2) transaksi, (3) keluaran.

Menurut Stake, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu: (a) Membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama; (b) Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan didasarkan pada tujuan yang akan dicapai. (c) Model ini jika dalam bahasa Indonesia artinya model deskripsi-pertimbangan.

5. CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of Californian in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes memberikan penjelasan model ini menjadi empat tahap yaitu: (1) *needs assessment*, dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah, (2) *program planning*, pada tahap ini evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Dalam tahap perencanaan program PBM dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, (3) *formative evaluation*, pada tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program, dan (4) *summative evaluation*, para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program.

6. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan dikenal oleh evaluator. Model ini dikembangkan oleh Sufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

a. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh kebijakan dan merumuskan tujuan program/kebijakan. Dalam komponen konteks ini akan dievaluasi kesiapan perangkat kebijakan penjaminan mutu akademik antara lain: kebijakan mutu, standar mutu akademik/manajemen mutu, SOP dan buku pedoman akademik. Apakah semua kebijakan itu telah ada dan sudah disosialisasikan atau belum dan semua kebijakan tersebut harus mengacu pada renstra Universitas.

b. Evaluasi Input

Evaluasi komponen input digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam menjalankan program/kebijakan. Evaluasi ini menyediakan data untuk menentukan bagaimana ketersediaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan. Hal ini berkaitan dengan pembiayaan/dana, sumberdaya dosen/pegawai, sarana prasarana, kurikulum, rekrutmen mahasiswa dan rekrutmen dosen.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi komponen proses digunakan untuk menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan kebijakan, termasuk di dalamnya

pengaruh system dan pelaksanaannya. Evaluasi ini memperkirakan kekurangan dalam rancangan prosedur pelaksanaan kebijakan yang dapat dilihat dari perkuliahan dan praktikum, pelaksanaan UTS dan UAS, pelaksanaan bimbingan tugas akhir, pelaksanaan ujian sarjana dan pelaksanaan monitoring evaluasi. Berdasarkan kekurangan yang ada dalam implementasi kebijakan tersebut, maka akan diambil keputusan untuk memperbaiki proses pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu akademik.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kebijakan dengan menetapkan kriteria, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar mutu akademik dan melakukan interpretasi tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data yang ada pada komponen konteks, komponen input, dan komponen proses. Data keberhasilan dalam komponen produk ini dapat dilihat pada hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh IPK, waktu tunggu kerja lulusan, serta hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Kriteria-kriteria evaluasi yang digunakan sebagai tolok ukur berhasilnya pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu akademik di UNG yaitu berdasarkan pada deskripsi kebijakan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya. Kriteria-kriteria tersebut yang dijelaskan dalam instrument konteks, input, proses dan produk tersebut merupakan ukuran atau patokan standar objektif. Kemudian dibandingkan dengan standar objektif yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengambilan keputusan aktualitas pada tiap tahapan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi yang dirangkum dalam bentuk matrik yang diadaptasikan dalam *case order matrik*. Model matrik ini memiliki karakteristik yang khas yaitu menampilkan adanya efek-efek perbandingan antara standar objektif berupa kriteria-kriteria standar normatif yang telah ditetapkan sebelumnya dengan intensitas objektif yang berupa hasil rekaman nyata di lapangan dan selanjutnya perbandingan itu akan menghasilkan efek kesimpulan yang berupa aktualitas keputusan pada setiap aspek yang dievaluasi dan keputusan penetapan sepenuhnya merupakan wewenang peneliti sebagai evaluator.¹

Aktualitas keputusan per aspek yang dievaluasi ditetapkan dengan menggunakan tiga pilihan kategori yaitu sesuai, belum sesuai dan tidak sesuai dengan formasi persentase untuk kriteria pencapaian dari 60% sampai dengan 100%. Kategori sesuai dengan standar mutu akademik untuk setiap tahapan evaluasi menunjukkan pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu selama ini dilakukan berhasil, sedangkan kategori belum sesuai menunjukkan perlu perbaikan dalam beberapa faktor penjaminan mutu, pada kategori tidak sesuai masih perlu perenungan yang mendalam bagaimana kelanjutan kebijakan penjaminan mutu di UNG.

¹ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005), h.27.

pada saat melakukan pengecekan keabsahan data, maka akan diketahui apakah evaluasi kebijakan penjaminan mutu sudah sesuai dengan tujuan atau belum, jika belum sesuai langkah apa yang akan dilakukan oleh pengambil kebijakan dan jika sudah sesuai apa pula kebijakan berikutnya dan sebagai keputusan akhir pada setiap tahapan evaluasi yaitu akan menghasilkan rekomendasi akhir yang diajukan untuk perbaikan pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu UNG di masa mendatang. Berdasarkan deskripsi kebijakan, maka ditetapkan kriteria evaluasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai tolok ukur efektivitas pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu akademik di UNG. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar mutu akademik yang akan dijadikan sebagai kriteria dalam mengevaluasi penjaminan mutu akademik yang dapat dievaluasi dari pelaksanaan visi misi, renstra, standar mutu akademik, SOP, dan pedoman akademik serta melihat kesesuaian antara visi dan misi UNG dengan visi misi jurusan/prodi. Kriteria ini akan dijadikan sebagai patokan untuk mengukur tingkat pencapaian kebijakan penjaminan mutu akademik.

F. Studi Kasus

1. Hasil Evaluasi Konteks (*context*)

Visi dan Misi

UNG memiliki misi sebagai berikut: (1) Menghasilkan lulusan yang bermutu, profesional dan beradab; (2) Meningkatkan peran UNG dalam pengembangan ipteks dan pengabdian pada masyarakat; (3) Menata kelembagaan dan pencitraan public.

Renstra

Dalam melaksanakan evaluasi pada renstra ini peneliti masih mengacu pada renstra tahun 2006-2010, karena renstra yang revisi tahun 2010-2014 baru mulai dilaksanakan. Renstra 2006-2010 terkenal dengan 4 (empat) agenda sedangkan Renstra 2010-2014 terkenal dengan pelaksanaan 4 (empat) pilar, hal ini juga telah diuraikan oleh pimpinan universitas bahwa 4 pilar inilah yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai visi dan misi UNG tersebut. Pada Renstra 2006-2010 ada 4 (empat) agenda yang telah dilaksanakan yaitu UNG Bermutu, Modern, Bermartabat, dan Mandiri (UNG BMBM).

Pedoman Akademik

Buku pedoman akademik UNG ini disusun dengan harapan dapat dijadikan acuan atau panduan dalam melaksanakan kegiatan akademik. Buku ini disusun berdasarkan kebutuhan serta tujuan jurusan, fakultas dan lembaga serta badan, dengan demikian buku ini bersifat mengikat dan berlaku untuk seluruh civitas akademika UNG (dosen, pegawai dan mahasiswa termasuk seluruh unsur pimpinan).

Standar Operasional Prosedur (SOP) Bidang Akademik

Adapun SOP yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah di bidang akademik, oleh karena itu akan diuraikan tentang SOP akademik yang merupakan panduan dalam pelaksanaan kegiatan UNG di bidang akademik. SOP tersebut

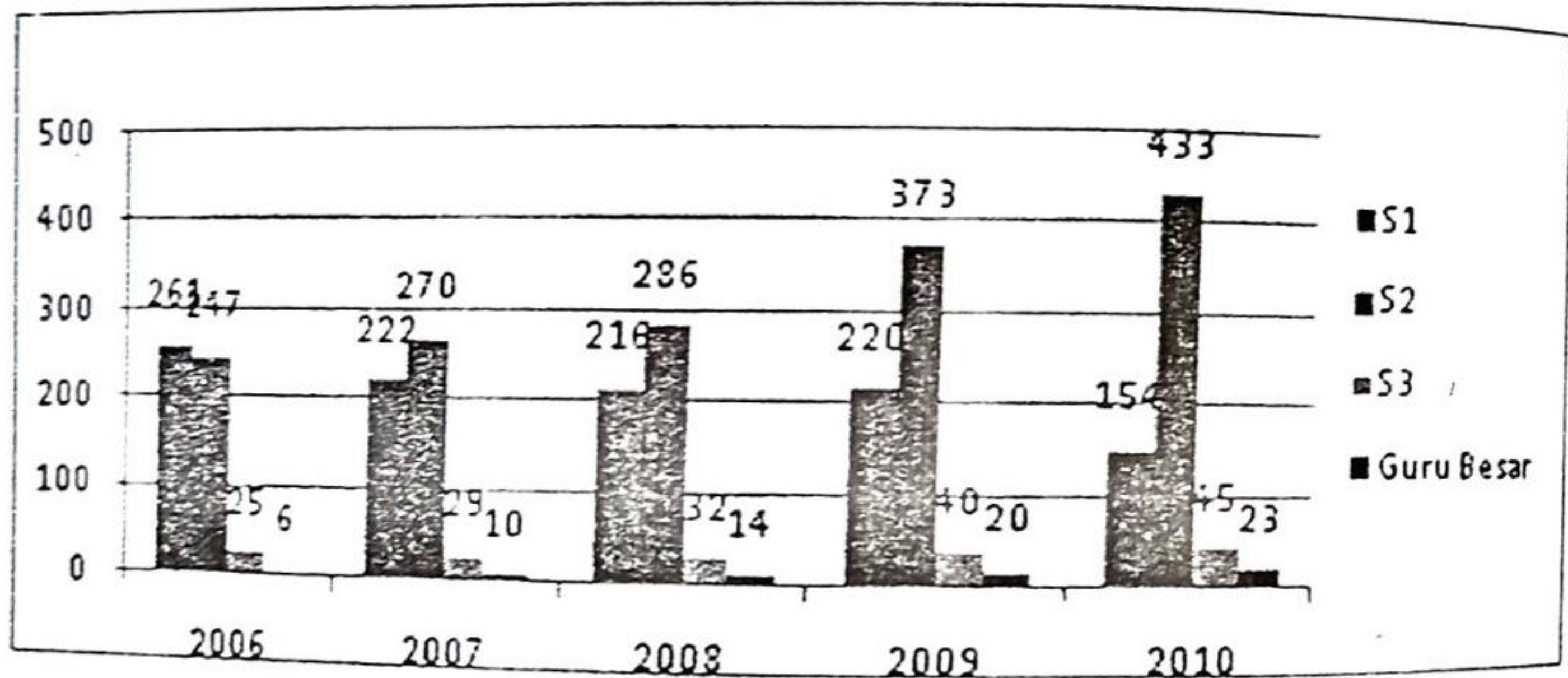
antara lain: 1) perkuliahan dan praktikum, 2) UTS dan UAS, 3) bimbingan tugas akhir mahasiswa, 4) ujian sarjana, 5) lembaga penelitian, 6) lembaga pengabdian masyarakat, 7) monitoring dan evaluasi.

2. Hasil Evaluasi Masukan (input)

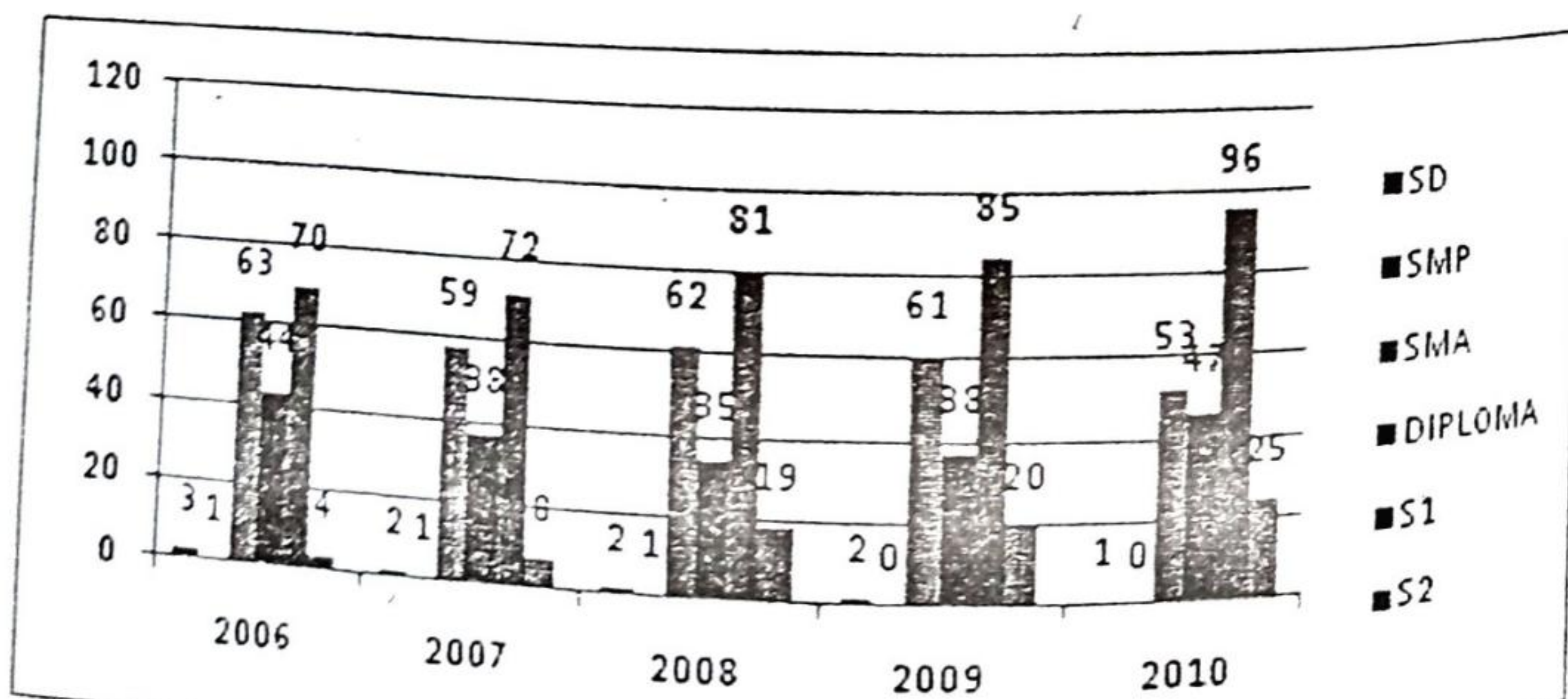
Sumberdaya Manusia

UNG pada akhir tahun 2010 telah memiliki SDM yang handal sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu akademik maupun non akademik. Indikator ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan dan profesi dosen seperti: persentase dosen berpendidikan pascasarjana S2 dan S3, jumlah guru besar, jumlah dosen yang tersertifikasi. Demikian pula SDM bagi tenaga penunjang, kualifikasinya sudah sarjana bahkan S2 dan ada yang sementara S3 walaupun masih ada 25 % yang belum sarjana.

Perkembangan jumlah dosen menurut pendidikan serta keadaan Guru Besar



Gambar 2: Perkembangan Jumlah Dosen UNG Tahun 2006-2010



Gambar 3 : Perkembangan Jumlah Pegawai UNG Tahun 2006-2010

Sarana Prasarana Penunjang Akademik

Keadaan sarana dan prasarana UNG terus ditingkatkan dalam meningkatkan kualitas layanan sehingga memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sarana penunjang akademik yang dievaluasi meliputi: ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, media, IT dan sebagainya. Untuk ruang kuliah sesuai dengan hasil evaluasi masih kurang karena mahasiswa UNG sekarang hampir setiap jurusan/prodi memiliki kelas paralel sampai 3 (tiga) kelas, tentu saja hal ini sangat membebani karena ruang kelas yang tidak cukup juga tidak dilengkapi oleh media dan IT sehingga pelaksanaan perkuliahan tidak berjalan lancar, dosen sering memindahkan jam kuliah karena tidak adanya ruangan apalagi tentang tersedianya media per-kuliahan seperti LCD yang masih kurang

Tabel 5 : Luas Bangunan Masing-masing Fakultas

NO.	NAMA UNIT	FAKULTAS		
		Ruang Kuliah (m ²)	Perkantoran (m ²)	Laboratorium (m ²)
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan	2.168	2.450	1.989
2.	Fakultas Ilmu Sosial	1.435	2,999	-
3.	Fakultas MIPA	5.199	964	2.353
4.	Fakultas Teknik	5.109	1.482	1.882
5.	Fakultas Sastra dan Budaya	850	1.528	1.674
6.	Fakultas Pertanian	425	302	807
7.	Fakultas IKK	425	302	807
8.	Fakultas Ekonomi	1.225	150	546
9.	Program Pascasarjana	975	325	-

Kurikulum

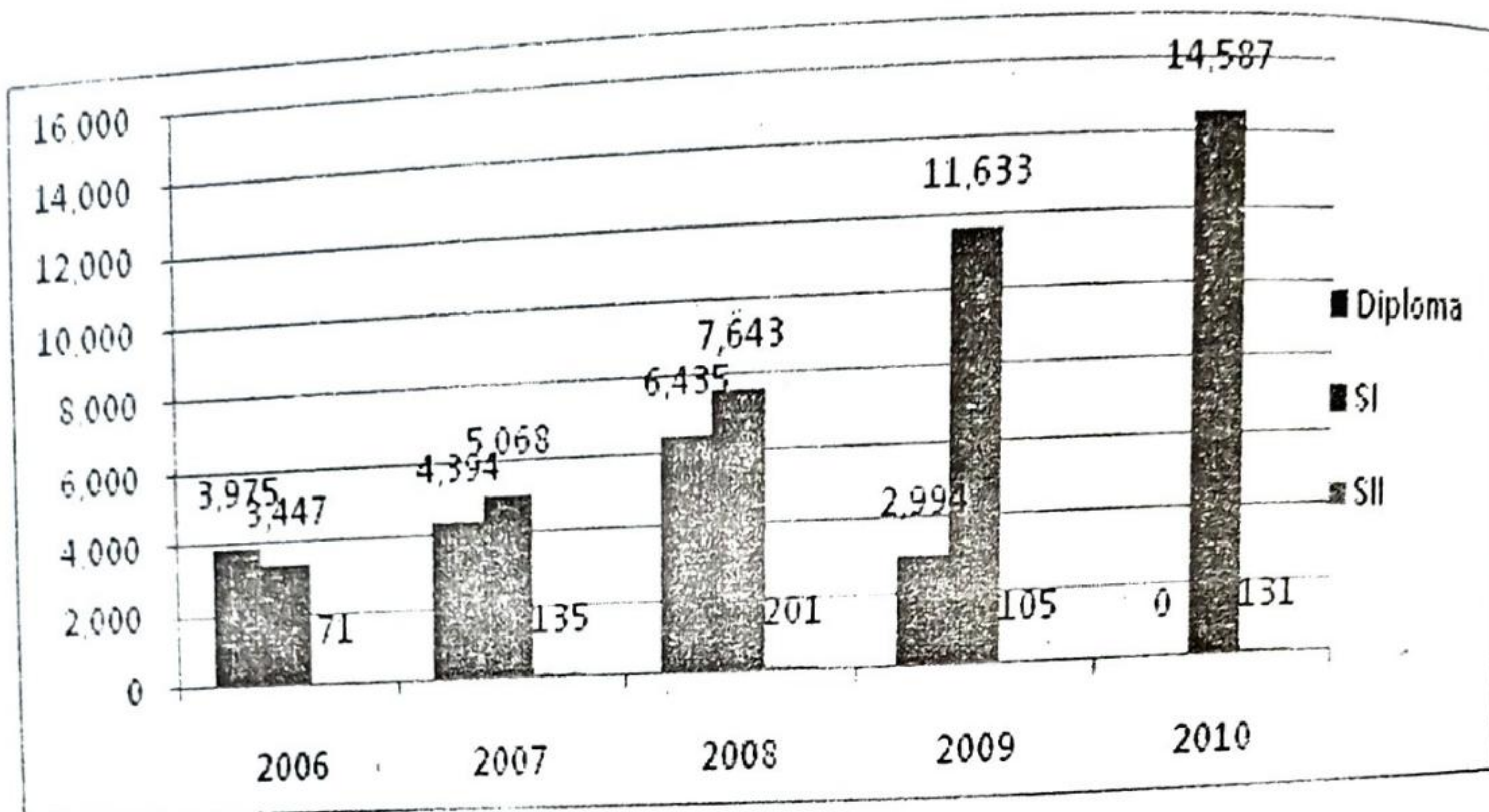
Kurikulum disusun secara berkesinambungan dan proporsional antara mata kuliah pengembangan kepribadian, mata kuliah keilmuan/keterampilan, mata kuliah perilaku berkarya dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat. Proses penyusunan kurikulum berbasis kompetensi yang meliputi profil lulusan, kompetensi lulusan, bahan kajian, kedalaman dan keluasan kajian (SKS), distribusi ke dalam mata kuliah, rancangan pembelajaran dan metode pembelajaran.

Rekrutmen Mahasiswa

Terkait dengan rekrutmen mahasiswa, bahwa ke depan nanti akan lebih diperketat rekrutmen mahasiswa dan akan dikurangi jumlah mahasiswa, hal ini berkaitan dengan semakin banyak mahasiswa yang diterima ternyata berimbas pada pengeluaran dosen yang tidak mampu lagi mengajar karena banyaknya

mahasiswa dan masing-masing jurusan membuka kelas paralel apalagi untuk dosen pengampu mata kuliah umum seperti PKn, agama, IBD, bahasa Inggris dan lainnya

Gambar 4.: Perkembangan Jumlah Mahasiswa Terdaftar di UNG Tahun 2006-2010



Rekrutmen Dosen

Dalam melakukan rekrutmen dosen, objektifnya harus dikaji terlebih dahulu kompetensi apa yang masih kurang dosen atau tenaga pengajarnya, kemudian diadakan pemetaan tapi semua data didapatkan dari jurusan karena jurusan/prodi yang lebih mengetahui kebutuhan dosen dan kompetensi keahlian yang dibutuhkan. Hasil evaluasi input di beberapa kujur/kaprodi ternyata ada juga dosen yang direkrut tanpa sepengetahuan kujur/kaprodi bahkan dekan, dan yang lebih tragis lagi dosen yang direkrut tersebut tidak dibutuhkan lagi jurusannya karena sudah lebih dari kuota sedangkan dosen yang dibutuhkan sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan tidak direkrut. Inilah beberapa hal terkait evaluasi input pada rekrutmen dosen.

Ketersediaan anggaran/dana

Berdasarkan wawancara dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang mewakili PR2 dan dokumen yang peneliti dapatkan dari renstra UNG 2006-2010 bahwa lebih diarahkan pada pendekatan ideal berapa besar anggaran yang diperoleh, dan berapa besar jumlah yang dibutuhkan serta seberapa besar manfaat anggaran untuk membiayai berbagai program/kebijakan UNG 5 tahun ke depan. Dalam rangka itulah, maka rencana pembiayaan diarahkan pada hal-hal berikut: (1) Pembiayaan penataan system kelembagaan UNG, (2) Pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana akademik dan penunjang akademik, (3) Pembiayaan kegiatan penelitian dosen, pendidikan dan pengajaran serta pengabdian pada masyarakat yang efektif, efisien dan akuntabel. (4) Pembiayaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi lainnya yang memfokuskan pada pencapaian visi dan misi UNG.

3. Hasil Evaluasi Proses (proses)

Perkuliah dan Praktikum

Prosedur pelaksanaan perkuliahan dan praktikum yaitu: 1) diawali dengan BAK dan pimpinan jurusan menyiapkan jadwal perkuliahan dan praktikum yang disahkan dengan keputusan rektor satu bulan sebelum penyusunan rencana studi mahasiswa, 2) Tim pengajar mengadakan pertemuan persiapan perkuliahan yang meliputi pembahasan silabus, SAP, kontrak perkuliahan dan bahan ajar sebelum semester dimulai, 3) Tim pengajar menerima daftar peserta kuliah dari BAK melalui jurusan/prodi selambat-lambatnya pada hari pertama perkuliahan, 4) Tim pengajar menyusun pembagian kelompok praktikum dan mengumumkannya kepada peserta praktikum pada praktikum pertama.

UTS dan UAS

Ujian Tengah Semester adalah ujian yang diselenggarakan pada pertengahan semester, sedangkan Ujian Akhir Semester adalah ujian yang diselenggarakan pada akhir semester setelah perkuliahan dan praktikum selesai dilaksanakan. UTS dan UAS dapat dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis, take home, ujian lisan dan tes perbuatan/tindakan. Dalam pelaksanaan UTS dan UAS, sesuai dengan pernyataan kajar/kaprodi dan mahasiswa melalui wawancara pelaksanaan UTS dan UAS yang dilakukan di jurusan, sebagian besar pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, akan tetapi ada juga dosen yang terlambat memberikan UTS dan UAS, bahkan dalam memasukkan nilaipun terlambat dan hal ini akan berimbas pada pengurusan KHS dan KRS.

Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa (Makalah, Skripsi dan Tesis)

Melalui wawancara dengan kajar/kaprodi, bahwa bimbingan tugas akhir bertujuan sebagai pedoman bagi pelaksanaan bimbingan tugas akhir baik bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing agar pelaksanaan menjadi lebih efektif. Menurut aturannya dosen pembimbing terdiri dua orang yaitu pembimbing 1 dan 2 minimal memiliki kualifikasi pendidikan S2/S3 serta memiliki pengalaman kerja sebagai dosen sekurang-kurangnya 5 tahun dengan pangkat minimal lektor kepala. Bentuk pembimbingan menurut beberapa mahasiswa alumni yaitu melalui dialog/tatap muka langsung, catatan atau koreksi langsung pada draft tugas akhir dan melalui telepon/hp dan lamanya pembimbingan yaitu dua (2) bulan, tapi itu semua juga tergantung kepada kami sebagai mahasiswa yang cepat merespon untuk segera memperbaiki coretan sesuai dengan petunjuk dosen pembimbing.

Ujian Sarjana

Menurut beberapa kajar/kaprodi dan mahasiswa alumni bahwa mahasiswa dapat mengikuti ujian sarjana jika telah memenuhi persyaratan yang menjadi prosedur dalam pelaksanaan ujian sarjana, dan biasanya lamanya studi mahasiswa itu 4 tahun bahkan ada yang lebih, akan tetapi untuk tahun 2011 ini ada program akselerasi sehingga ada mahasiswa yang telah mengikuti ujian sarjana 3,5 tahun dan langsung diwisuda. Adapun persyaratannya antara lain: telah mengikuti seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum dan telah lulus, jumlah kredit sebanyak total SKS dikurangi sks tugas akhir, telah melaksanakan seminar outline,

pembimbing dan menyelesaikan draft skripsi/tugas akhir, nilai seluruh mata kuliah sudah lengkap dengan IPK > 2,00 dan dibuktikan dengan transkrip nilai dari jurusan/prodi, telah melunasi SPP sampai semester berjalan dan memperoleh surat persetujuan ujian sarjana dari dosen pembimbing.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi sesuai hasil wawancara kajar/kaprodi dan sekretaris BPM-PT, bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi? Menyatakan Alhamdulillah sekarang kami mulai melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran yang bekerjasama dengan Tim monev fakultas dan Tim audit dari BPM-PI. Tim Audit (Auditor) mulai mengadakan evaluasi pembelajaran pada semester genap kemarin dengan menyebarkan angket dari Pusat Penjaminan Mutu Akademik. Angket ini di sebarkan kepada 5 (lima) orang mahasiswa di setiap jurusan/prodi untuk menjaring masukan dari mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UNG. Angket ini menurut sekretaris BPM-PT ada 24 (dua puluh empat) item yang akan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran oleh dosen di setiap jurusan yang ada di UNG. Jika sudah dievaluasi oleh mahasiswa kemudian hasilnya diserahkan kepada Tim audit untuk membuat laporan atas evaluasi tersebut, sehingga dapat diketahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari setiap dosen untuk diadakan perbaikan selanjutnya, dengan membuat program/kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Hasil Evaluasi Produk (product)

Hasil Belajar Mahasiswa/IPK

Mengenai IPK mahasiswa ini dalam hasil wawancara, memang sudah baik karena rata-rata 3,00, akan tetapi yang diperlukan itu adalah bagaimana mereka mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan di bangku kuliah tersebut setelah mereka lulus nanti. Buat apa IPK nya tinggi kalau mereka tidak menguasai bidang ilmunya, karena ke depan nanti persaingan semakin ketat, jadi kalau mereka tidak berusaha dan belajar dengan baik maka mereka sendirilah yang merasakannya

Tabel 6 : Rata-rata IPK Mahasiswa S1 dan S2 UNG

No.	Jenjang	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Diploma	3,15	3,20	3,16	3,21	3,19
2.	S1	3,16	3,27	3,22	3,29	3,26
3.	S2	-	3,51	3,57	3,48	3,51

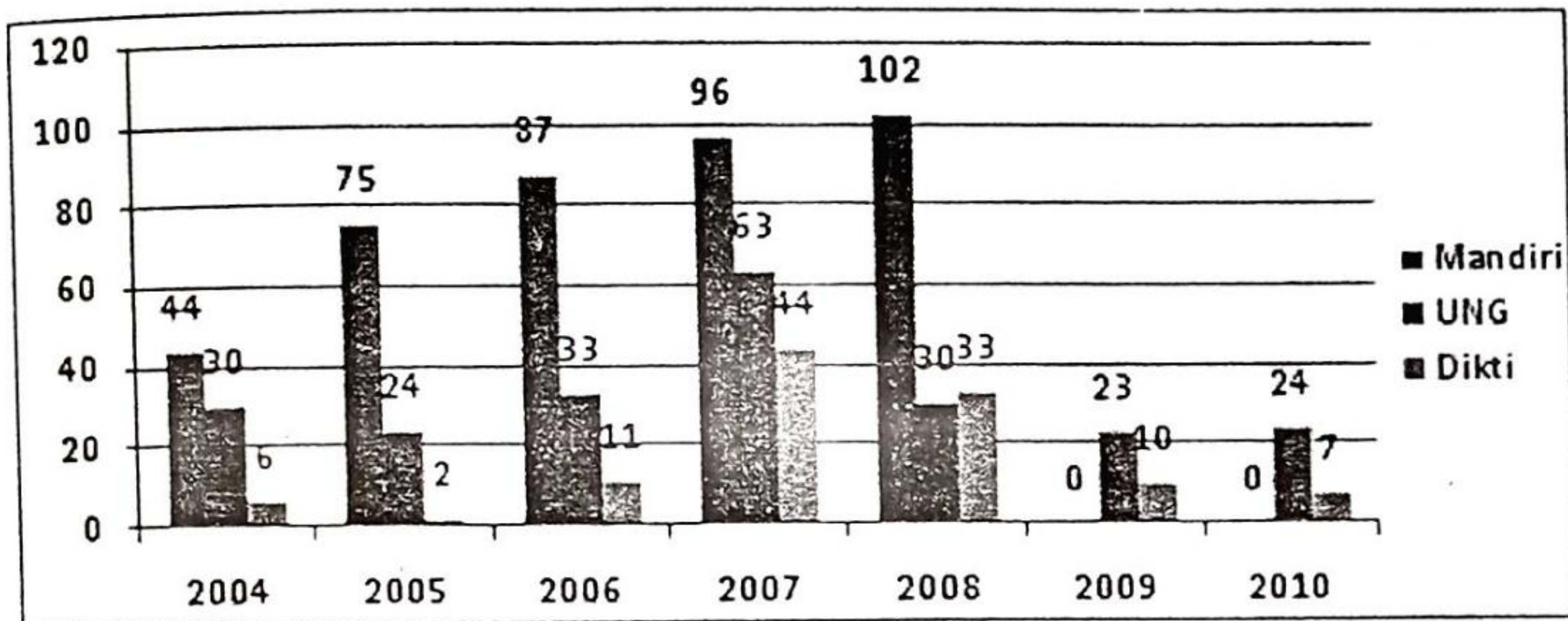
Waktu Tunggu Kerja Lulusan

Deskripsi waktu tunggu kerja lulusan sebagaimana hasil wawancara dengan kajar/kaprodi dan mahasiswa alumni rata-rata adalah 3 (tiga) bulan atau lebih menunggu penerimaan pegawai, hal ini dapat kami ketahui melalui pengumuman

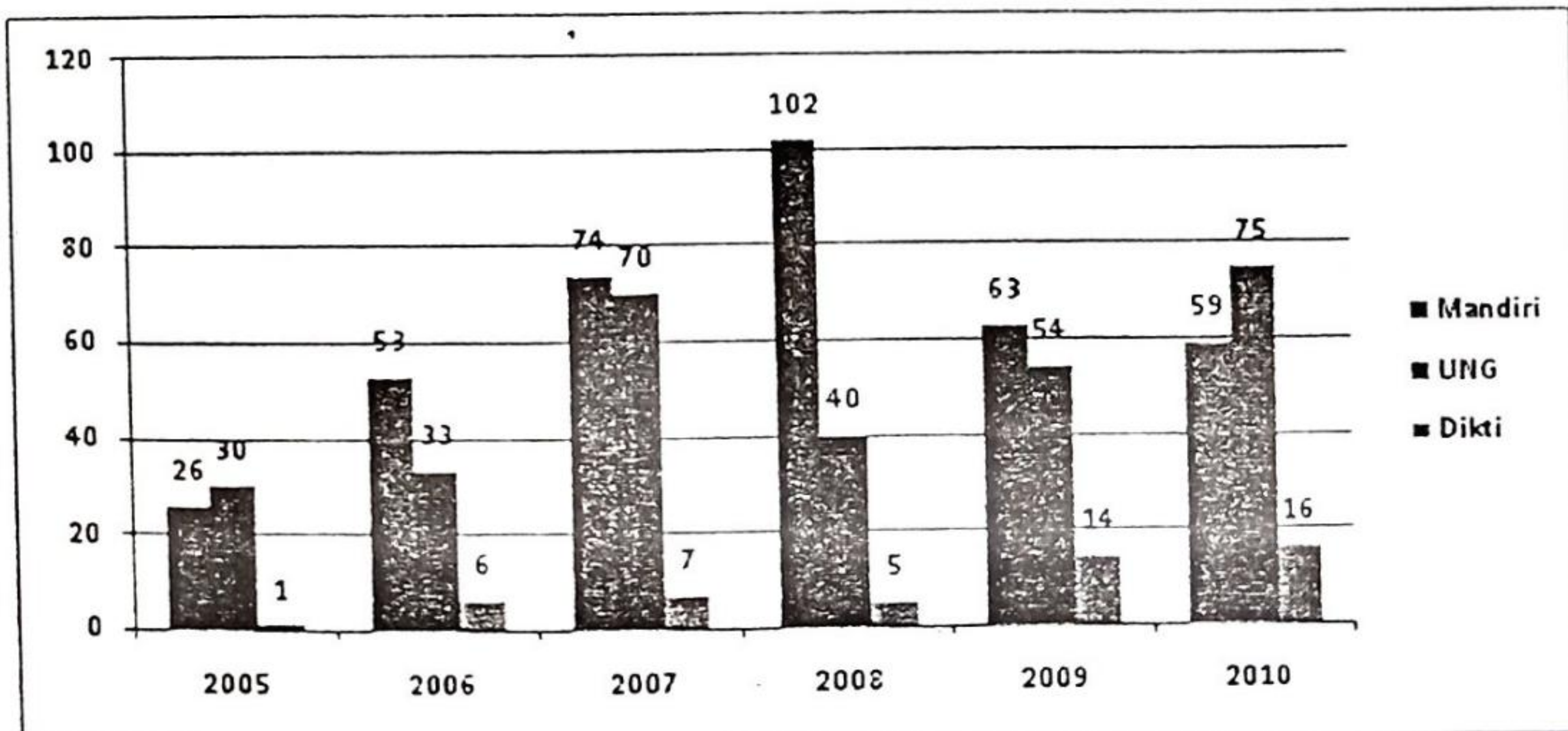
hasil seleksi penerimaan CPNS di koran Gorontalo Post untuk 3 (tiga) tahun terakhir ini dan dari alumni pada saat mereka akan melegalisir ijazahnya.

Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Sesuai data yang peneliti dapatkan dari Renstra UNG pada saat melakukan wawancara dengan PR1 dan pihak LPM, bahwa pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa yang meliputi pelatihan, pelayanan masyarakat baik ekonomi maupun sosial, desa binaan, penanggulangan buta aksara, pelaksanaan wajar 9 tahun, Kuliah Kerja Sibermas (KKS), penanggulangan bencana alam, pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 5 : Jumlah Penelitian yang dilakukan Dosen UNG



Gambar 6 : Jumlah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Dosen

Agar lebih meningkatkan penjaminan mutu akademik dengan meningkatkan pelayanan yang di setiap aspek dan lebih mengintensifkan sosialisasi semua kebijakan yang ada. Berikut akan diuraikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Pihak pimpinan Universitas bekerjasama dengan BPM-PT perlu memprogramkan kembali kegiatan sosialisasi terhadap visi misi dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat seperti Renstra, Standar Mutu Akademik, SOP,

dan Pedoman akademik ke seluruh civitas akademika melalui fakultas dan jurusan/prodi. Sosialisasi ini harus mengundang seluruh dosen dan mahasiswa, dan agar pelaksanaannya lebih efektif di jadwalkan langsung ke jurusan/prodi supaya jelas apa inti kebijakan yang akan dipaparkan. Demikian pula dengan kebijakan-kebijakan yang lainnya.

2. Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya (dosen dan tenaga penunjang akademik), maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan tentang proses belajar mengajar antara lain Program Akta IV bagi dosen ilmu murni di lingkungan UNG dan pelatihan bagi staf pegawai khususnya di bidang IT.
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan penjaminan mutu akademik di UNG terutama dalam penjabaran kebijakan (SOP), maka perlu ditambah dan dilengkapi sarana prasarana terutama ruang kuliah yang representatif yang dilengkapi dengan LCD, ruang laboratorium, ruang perpustakaan jurusan, dan IT serta sarana yang lainnya yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Dalam pelaksanaan lokakarya kurikulum, pihak pimpinan UNG dalam hal ini Pembantu Rektor 1 bekerjasama dengan BPM-PT, perlu menetapkan waktu pelaksanaan dan prosedur pelaksanaan lokakarya kurikulum yang jelas dan mengadakan monitoring langsung ke jurusan-jurusan, agar supaya ada kesepahaman dalam pelaksanaan lokakarya kurikulum dan isinya mengacu pada kompetensi lulusan.
5. Pada pelaksanaan rekrutmen mahasiswa, perlu diperketat baik kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan baik di tingkat Pusat maupun UNG.
6. Dalam pelaksanaan rekrutmen dosen, pihak pimpinan Universitas perlu melakukan koordinasi dengan fakultas dan jurusan dalam penentuan rekrutmen dosen sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
7. Perlu ada tambahan porsi dana/anggaran dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan penjaminan mutu akademik di UNG.
8. Pelaksanaan perkuliahan dan praktikum, pelaksanaan UTS dan UAS, Pelaksanaan bimbingan tugas akhir mahasiswa, pelaksanaan ujian sarjana dan monitoring evaluasi masih perlu diintensifkan dengan memperhatikan aturan yang ada pada pedoman akademik.
9. Hasil belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan tutor sebaya.
10. Mengefektifkan kembali IKA (ikatan kerukunan alumni) UNG dalam upaya penjangkaran data alumni yang terserap di dunia kerja dan membuka peluang bagi alumni yang belum bekerja melalui IKA Alumni UNG.
11. Budaya melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat masih perlu ditingkatkan, melalui pemberdayaan forum jurusan yang telah dibentuk oleh Rektor baru-baru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Bardach, Eugene, *A Practical Guide for Policy Analysis The Eighthfold Path to More Effective Problem Solving*, New York; Seven Bridges Press, 2000
- Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2005
- Chazali H. Situmorang, *Kebijakan Nasional tentang Mutu Pekerja Sosial*. 2010
- Daniel L. Sufflebeam, Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation, a Self-International Guide to Theory and Practice*, Kluwer-Nijhoff Publishing, Michigan, USA, 1986
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Dirjen Dikti, *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, 2003
- Djaali, Puji Mulyono dan Ramly. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta:PPs UNJ, 2000
- Duke, D.L & Canady, F.L. *School Policy*. McGraw-Hill, Inc. 1991
- Dunn, W. N, *Pengantar Analisis Kebijakan*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, 2000
- Dunn, W.N, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Penyunting Muhadjir). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta 2000
- Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program*. Jakarta:Rineka Cipta 2000
- First, P.F, *Educational Policy for School Administrators*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1992
- Gay, *Educational Evaluation and Measurement, Competencies for analysis and Applicationa*. (Columbus Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, A Bell and Howell Company, 1979),psytyg.9.
- H.J.X, Fernandes. *Evaluation of Educational Program*. Jakarta: National Educational Planning and Curriculum, 1984
- James R. Sanders, et.all. *The Program Evaluation Standars*. 2 edition. California: Sage Publication Inc., 1994
- Kalobs di dalam Syahrizal Abas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005
- Prabowo, L. Sugeng, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu di Perguruan Tinggi*. UIN Malang Press, 2009
- Robbins, S.P, *Essentials of Organizational Behavior Englewood Cliffs*. New Jersey; prentice-Hall, Inc. 1989
- Sallis, Edward, *Total Quality Management*. London: Phyladelphy, 1993
- Stoner, A. James dan Edward Freeman, *Management*, New Jersey: Prentice Hall, International Edition, 1989

- Stufflebeam, D.L. *Educational Evaluation and Decision Making*. Itaca Illinois: FE. Peacock, 1971
- Suharto Edi, *Analisis kebijakan Publik*, Alfabeta Bandung 2006
- Tenner, A.R & Toro, D. *Total Quality Management: Three Steeps To Continous Improvement*. Reading, MA, Addison Wesley Publishing Company.
- Ton Vroeijenstijn, "How Do We Know That We Are Good? (and how do others know it): *The need for internal Quality Assurance, Workshop, ASAN-EU University Network Programme*, Indonesia, 2005
- Tyler di dalam Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51.
- Weimer, L. David & Vining R. Aidan, *Policy Analysis Concepts and Practice*, Prentice Hall New Jersey, 1991
- Williams, Walter, *Social Policy Research and Analysis: The Experiiecein the Federal Social Agencies*, New York: American Elseveir Publishing, 1971
- Yusuf Farida, *Evaluasi Program*, Rineka Cipta Jakarta, 2000

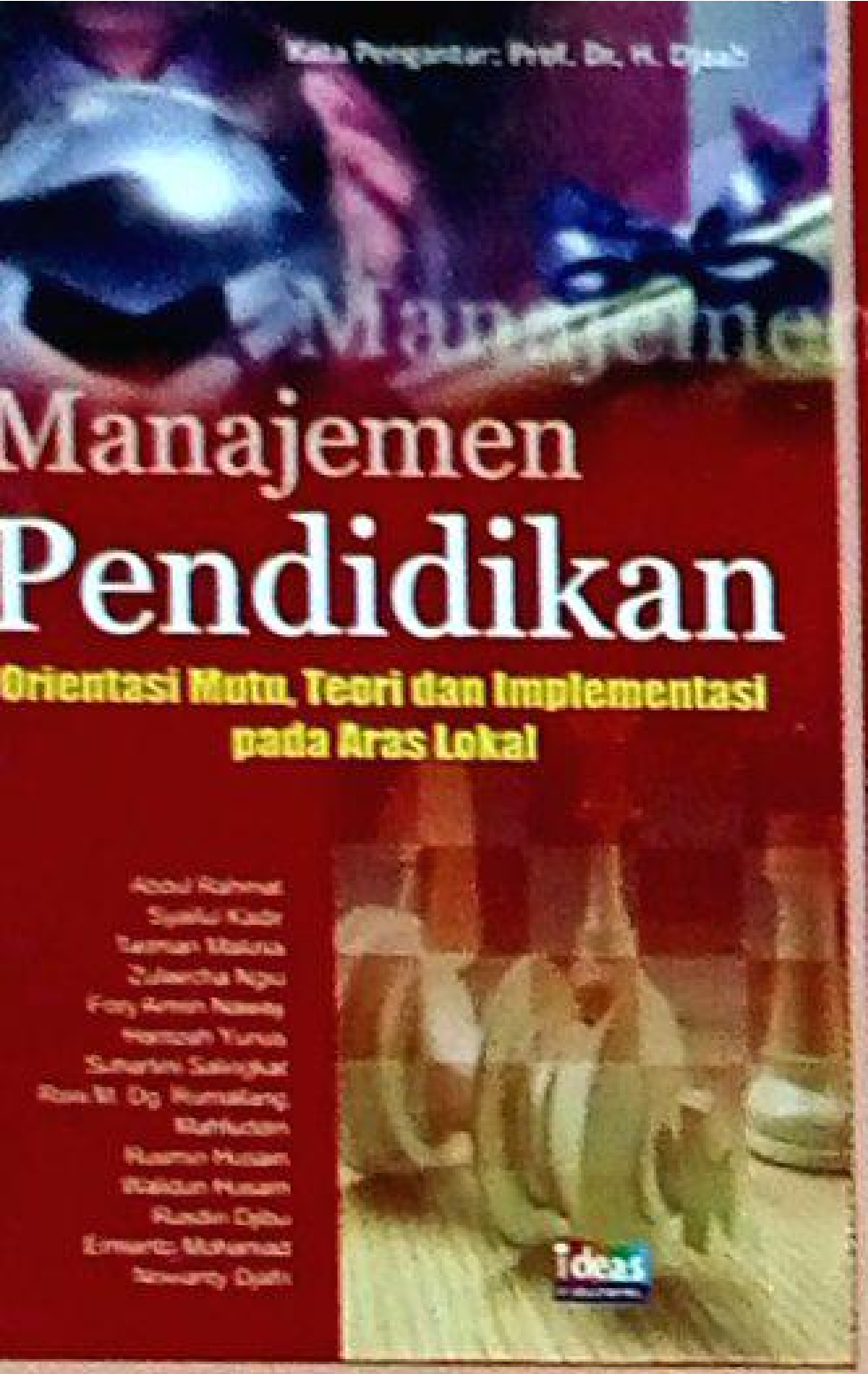
RIWAYAT HIDUP



Zulaecha Ngiu, lahir di Gorontalo, 9 Mei 1967, anak sulung dari tiga bersaudara. dari pasangan H. Udin Ngiu (alm) dan Hj. Welly Dai (65 thn) keduanya berasal dari Kota Gorontalo.

Menyelesaikan Pendidikan Formal di Kota Gorontalo, SDN IV Gorontalo (1981), SMPN I Gorontalo (1984), SMA Negeri I Gorontalo (1987), FKIP Unsrat di Gorontalo Jurusan PKn (1991). Melanjutkan S2 di PPs Universitas Negeri Jakarta Program Magister Teknologi Pendidikan (TP) (2000-2003).

Pendidikan dan Pelatihan tambahan yang pernah diikuti antara lain: pelatihan penyusunan proposal tindakan kelas (PTK) dan penelitian perbaikan kualitas pembelajaran (PPKP) di LPTK tahun 2006, EI-PGRI *Consorsium Training Strengthening* tahun 2006, pelatihan Metodologi Penelitian tahun 1999, pelatihan PEKERTI tahun 1999, Aplied Aprouch (AA) tahun 2003, Pelatihan Asesor SERGU tahun 2007, Diklat Nasional Dosen MPK PKn Kawasan Timur Indonesia tahun 2008, Penataran dan Lokakarya Dosen PKn BPW Makodam VII Sulawesi Selatan tahun 2009, Diklat Struktur Kurikulum SEMBEDI 2 tahun 2009, Diklat Super Teacher 1 tahun 2009, Diklat Ketahanan Keluarga Berwawasan Gender tahun 2010, Pelatihan Tutor UPBJJ UT Gorontalo tahun 2010, Diklat PTK tahun 2010, Kongres Pancasila II di Bali tahun 2010.



Manajemen Pendidikan

Ini adalah upaya kreatif dari generasi alumni doktor, seharusnya kita apresiasi, dimasa yang akan datang tantangan bagi penyelenggaraan sistem pendidikan harus bisa membun lembaga mereka diminati oleh publik. Dan kehadiran buku ini sangat membantu siapa saja yang peduli terhadap masa depan manajemen pendidikan.

Prof. Dr. Bedjo Sujanto
(Rektor Univ. Negeri Jakarta)

Dalam pemahaman saya, topik yang diangkat dalam buku ini, sangat aktual dan profesional, menyangkut pembicaraan manajemen pendidikan menjadi fenomena menarik, banyak dibicarakan orang dan senantiasa dipertanyakan orang. Buku ini "Amazing" yang tak pernah saya temukan sebelumnya. Pembahasannya lebih menekankan pada potensi kemanusiannya secara optimal, sangat cepat yang kemudian mengantarkan pada masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge based society).

Prof. Dr. H. Djaali
(Direktur PPs UNJ)

"Ini buku yang "Amazing", yang tak pernah saya temukan sebelumnya. Dengan terbitnya buku ini, manajemen pendidikan menjadi lebih populer".

Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah
(Guru Besar Univ. Negeri Jakarta)

Para alumni doktor ini perlu kita dukung yang dedikasinya sangat tinggi untuk menfajukan dunia pendidikan.

Dr. H. Syamsu Qamar Badu
(Rektor Univ. Negeri Gorontalo)

Buku karya alumni para doktor ini membentangkan, betapa luas dan banyak masalah yang dihadapi manajemen pendidikan sehubungan dengan maraknya proses globalisasi, demokratisasi, dan civil society. Berbagai tulisan dalam buku ini akan menjadi wacana berarti bagi para pembaca akan tanggung jawab bersama dalam hal pendidikan di era otonomi daerah sekaligus implementasinya pada aras lokal.